

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya bahasa adalah alat yang berfungsi untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu pembelajaran bahasa merupakan usaha yang diarahkan untuk mengembangkan perbendaharaan bahasa anak didik atas dasar perbendaharaan bahasa yang telah dimilikinya.

Secara umum fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Depdiknas, 2003:6). Oleh karena itu Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai peran yang penting dalam dunia pendidikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia manusia dapat menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain.

Mengutip pendapat Nida *et.al* dari buku yang ditulis Tarigan:

Nida *et.al* (Tarigan, 1994:1) mengemukakan bahwa ‘Ketrampilan berbahasa meliputi ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis’. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif maka kemampuan menulis seperti halnya juga kemampuan berbahasa yang lain yaitu tidak akan

datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Kemampuan menulis yang diajarkan di sekolah dasar kelas 1 dan 2 merupakan kemampuan tahap permulaan, sedangkan yang diajarkan di kelas 4, 5, dan 6 disebut tahap lanjut. Melalui latihan menulis secara bertahap, siswa diharapkan mampu membangun keterampilan menulis lebih meningkat lagi. Sebagai suatu ketrampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Kecila pada tanggal 1 Desember 2010 kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia rendah, ini disebabkan para siswa dalam pemerolehan bahasa disekolah masih belum mengembangkan ketrampilan menulis secara maksimal karena pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional (hanya berkuat pada teori) dan kurang mengembangkan kemampuan siswa dalam latihan menulis. Metode atau teknik pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang inovatif, karena dalam kegiatan pembelajaran menulis di kelas siswa hanya dijejali dengan

materi melalui ceramah saja kurang melibatkan siswa dalam latihan menulis. Sedangkan menulis karangan deskripsi itu sendiri merupakan karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca seolah-olah merasakan apa yang dirasakan oleh penulisnya. Sehingga sulit apabila siswa tidak diberikan pengalaman langsung untuk melihat objek yang dilihatnya kalau hanya melalui pengajaran ceramah didalam kelas.

Fenomena tersebut menjadikan siswa kurang mampu untuk menulis. Akibatnya, siswa pun mengalami kesulitan dalam mengolah kosa kata ke dalam bentuk tulisan yang utuh. Guru belum pernah memanfaatkan strategi sebagai ruang untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka dalam menulis karangan deskripsi, tetapi anak dibiarkan sendiri menemukan gagasan tanpa diarahkan oleh guru. Dengan kata lain, kurangnya kemampuan guru memberikan latihan menulis mengakibatkan siswa kurang terbiasa dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf sehingga kemampuan menulisnya pun tidak memadai. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek menulis dari 28 siswa yang mendapat nilai 63 keatas hanya 10 anak dan sisanya mendapat nilai 50 kebawah atau 18 siswa belum mencapai ketuntasan belajar karena pencapaian KKM di SD Negeri 2 Kecila adalah 6,3 untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pada umumnya rendahnya kemampuan pembelajaran menulis di SD Negeri 2 Kecila disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) siswa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan menulis, (2) pembelajaran yang

dilakukan monoton dan konvensional (3) guru belum menemukan metode atau teknik pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diungkapkan di atas terkait dengan rendahnya kemampuan menulis karangan siswa, peneliti bersama guru mendiskusikan strategi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kecila. Dari hasil diskusi dengan guru kelas tersebut dihasilkan solusi yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis, yakni guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda dari teknik sebelumnya. Faktor metode/teknik yang digunakan dalam pembelajaran merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran menulis karangan.

Menyikap faktor-faktor permasalahan di atas maka menurut Nurhadi, (2003:3) berpendapat bahwa: “Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya”. Untuk itu peneliti memberikan alternatif penerapan CTL untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis tersebut karena CTL dianggap sebagai suatu strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Situasi pembelajaran lebih kondusif, karena dalam CTL siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran, pembelajaran bukan transfer dari guru ke siswa tapi anak mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalamannya,

sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa untuk lebih aktif dan siswa mampu secara independen menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru yang belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka. Guru akan termotivasi untuk mencari media pembelajaran baru (modelling) dari berbagai sumber, karena pendekatan CTL mengarahkan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan guru tidak berfokus pada pemberian teori didalam kelas tapi guru menjadi kaya berbagai strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam CTL, yaitu (1) konstruktivisme, yakni dengan membangun pemahaman siswa dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal. (2) inquiry, yakni proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. (3) questioning, yakni dengan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa (4) learning community, yakni sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar. (5) modelling, yakni proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar. (6) refleksi, yakni cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari dan (7) authentic assessment. yaitu mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dan kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa CTL perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan siswa

dalam menulis karangan deskripsi pada kelas IV SD Negeri 2 Kecila berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui penerapan CTL di SD Negeri 2 Kecila, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas?”

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis menfokuskan permasalahan pada masalah:

1. Bagaimana kemampuan peneliti selaku guru tindakan dalam menyusun RPP yang baik dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penerapan CTL?
2. Bagaimana kinerja peneliti selaku guru tindakan dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penerapan CTL?
3. Bagaimana hasil peningkatan pembelajaran siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui penerapan CTL?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan peneliti selaku guru tindakan dalam menyusun RPP Bahasa Indonesia melalui penerapan CTL untuk siswa kelas IV SD Negeri 2 Kecila, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

2. Untuk meningkatkan kemampuan peneliti selaku guru tindakan dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri 2 Kecila melalui penerapan CTL.
3. Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kecila, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas melalui penerapan strategi CTL.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi dalam manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis, yakni penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui penerapan strategi CTL.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa, yakni memperoleh pembelajaran bahasa yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis karangan deskripsi.
 - b. Bagi Guru, yakni memberikan wawasan pengetahuan dalam memecahkan masalah pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis karangan deskripsi di Kelas IV SD.
 - c. Bagi Sekolah yakni meningkatkan kualitas pembelajaran menulis baik proses ataupun hasil sehingga menghasilkan kualitas siswa yang baik di sekolah tersebut.